

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian akan disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban atau pertanyaan-pertanyaan dalam penelitiannya. Adapun rencana dan struktur penelitian ini dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan sevalid, seobyektif dan sehemat mungkin.

Dalam penelitian ini menggunakan Non Eksperimen, maksudnya adalah telaah empirik sistematis dimana ilmuwan tidak dapat mengontrol secara langsung variable bebasnya karena manifestasinya telah muncul, atau karena sifat hakekat variable itu memang menutup kemungkinan manipulasi, inferensi tentang relasi antar variabel dibuat, tanpa intervensi langsung, berdasarkan variasi yang muncul seiring dalam variabel bebas dan variabel terikatnya (Kerlinger, 2006).

Karena situasinya tidak memungkinkan untuk pelaksanaan kontrol semacam itu, peneliti harus menghadapi hal-hal yang muncul sebagai apa adanya dan mencoba untuk meleraikan serta menguraikannya (Kerlinger, 2006).

Di samping itu, Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan format eksplanasi survei. Format eksplanasi dimaksud untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Karena itu penelitian eksplanasi menggunakan sampel dan hipotesis. Pada format ekplanasi survey, peneliti diwajibkan membangun

hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan karena format penelitian ini bertujuan mencari hubungan, sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti, dengan demikian statistik inferensial merupakan alat utama dalam analisis data (Bungin, 2008).

Dalam penelitian akan diungkap tentang “Apakah terdapat hubungan antara persepsi kontrol atasan dengan disiplin karyawan?”.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Hadi (2001) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penyelidikan dan sesuatu itu menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya.

Variabel Penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Variabel penelitian sebagai obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006).

Menurut Kerlinger (2006) variabel dapat dikelompokkan berbagai cara. Namun cara yang paling bermanfaat untuk menggolong-golongkan variabel ialah dengan membedakannya menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah konsekuensi atau akibat dipradugakan yang bervariasi mengikuti perubahan atau variasi variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah sebab yang dipandang sebagai sebab kemunculan variabel terikat yang dipandang sebagai akibatnya.

Selanjutnya Kidder (dalam Sugiono, 2008), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dari sini dapat dipahami bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkannya.

Dari sini dapat diketahui dan ditetapkan oleh peneliti bahwa dalam penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu: Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Persepsi Kontrol Atasan. Sedangkan variabel tergantung (Y) dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja.

C. Definisi Operasional

Variabel yang mempunyai arti dari konsep-konsep tertentu seringkali masih memiliki pengertian yang bersifat umum. Agar suatu penelitian mempunyai batas pengertian yang jelas sehingga mudah diukur, maka perlu kiranya diperjelas arti tiap-tiap variabel tersebut dalam definisi operasional.

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur suatu variabel atau manipulasinya (Kerlinger,2006). Oleh karena itu, kedua variabel yang ingin penulis teliti harus mempunyai definisi operasional yang jelas yaitu seperti yang diungkapkan di bawah ini.

Kontrol adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak. Bila seorang atasan dapat

melaksanakan kontrol terhadap bawahannya dengan baik, maka fungsi kontrol di organisasi tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya yang diukur menggunakan skala *likert* berdasarkan pada indikator *objectivity*, *wetmatigheid*, *affective & efficiency*, *continuity*, dan *feed back*. Jumlah item kuesioner dalam skala persepsi kontrol atasan adalah 32.

Sedangkan Disiplin kerja adalah suatu sikap, perilaku yang dilakukan secara sukarela dan penuh kesadaran serta keadaan untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis yang memuat indikator: keabsenan, kelambanan, meninggalkan tempat kerja, tidur di tempat kerja, mengulangi prestasi buruk, pembangkangan perintah, memperlambat pekerjaan, menolak kerja sama, menolak kerja lembur, menggunakan obat-obatan terlarang, dan merusak peralatan. Jumlah item kuesioner dalam skala disiplin kerja adalah 25.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah menentukan subyek penelitian dengan menentukan dahulu populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006).

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal,

dan seterusnya. Subyek yang diteliti dapat merupakan sekelompok penduduk di suatu desa, sekolah, atau yang menempati wilayah tertentu (Latipun, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan CV. Moga Jaya Abadi. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, maka populasi dalam penelitian ini adalah 52 Karyawan, dengan rentang usia 19-40 tahun.

Karakteristik populasi adalah karyawan CV Moga jaya abadi adalah karyawan yang berpendidikan minimal SMA dan maksimal S1 dan berusia dari 19-40 tahun yang terdiri dari 35 karyawan laki-laki dan 17 karyawan perempuan. Dalam CV. Moga Jaya Abadi, setiap karyawan mempunyai tugas dan tanggung jawab masing - masing.

Jabatan tertinggi dipimpin seorang direktur yang dipimpin oleh pemilik perusahaan sendiri. Bagian marketing atau pemasaran, seperti bagian pemasaran pada umumnya yang bertugas untuk menawarkan jasa transportasi. Namun khusus untuk bagian marketing ini, CV. Moga Jaya Abadi mempunyai dua jenis marketing yaitu pertama, telemarketing yang bertugas menawarkan jasa transportasi melalui telephone , Email ataupun media lain. Kedua, marketing lapangan tugasnya adalah menawarkan jasa transportasi yang langsung ditujukan ke pabrik-pabrik atau perusahaan - perusahaan yang di tuju dengan menyertakan company profile dari CV. Moga Jaya Abadi. Bagian administrasi dan keuangan hampir sama tugasnya akan tetapi jika administrasi lebih fokus urusan kas kecil atau pengeluaran sehari dan bagian keuangan lebih fokus pada kinerja untuk laporan kas buku besar , neraca dan urusan perbankan. Manager operasional bertugas untuk mengawasi

operasional dan kinerja yang ada di dalam perusahaan dan untuk bagian ini di rangkap dengan bagian marketing lapangan. dan tidak kalah penting adalah bagian pajak , yakni yang mengatur semua urusan pajak dari perusahaan dan urusan pajak rekan kerja dari perusahaan. Sebagian karyawan yang lain adalah Sopir, kernet , penagihan dan bagian service armada yang dimiliki oleh CV. Moga Jaya Abadi.

Sampel adalah sejumlah orang yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi, sedangkan proporsi dari sampel yaitu antara jumlah sampel dengan jumlah populasi yang mungkin sangat dan bisa juga sangat kecil. (Hadi, 2004).

Adapun pengertian yang lain, (Arikunto, 2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sejumlah sampel jika subjek yang akan diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan mengambil seluruh subjek penelitian dalam populasi yaitu sebanyak 52 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga terdapat kaitan antara metode dengan instrument penelitian. Instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah Angket (Kuesioner).

Angket adalah data yang diperoleh dari aitem-aitem pertanyaan yang diajukan kepada obyek yang diteliti. Dari aitem-aitem pertanyaan yang ada maka didapatkan data yang kemudian di kuantitatifkan dalam bentuk angka yang merupakan hasil dari data-data yang terkumpul. Asumsi menggunakan angket adalah : 1) Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, 2) Apa yang ditanyakan oleh subyek pada penelitian ini adalah benar-benar dapat dipercaya, dan 3) Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan 2 angket yaitu angket Displin Kerja dan angket Persepsi Kontrol Atasan.

Dalam menggali data kuantitatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan. Respon yang diharapkan di berikan kepada subyek taraf kesetujuan atau ketidak setujuan dalam variasi: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adapun pertimbangan tidak di gunakan jawaban netral atau tengah karena kategori netral memiliki arti ganda dapat di artikan belum memasukkan atau belum memberi jawaban.

Menurut isinya pernyataan itu ada yang mendukung teori yang mendasari penelitian yakni aitem positif (*favorable statement*) dan ada pula yang tidak mendukung teori yang mendasari hal yang di persoalkan yakni aitem negative (*unfavorable statement*) yang dalam penskorannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penilaian aitem favorable dan unfavorable

| No | Pernyataan | F | UF |
|----|---------------------------|---|----|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 3 | 2 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

1 Skala Persepsi Kontrol Atasan:

a) Definisi Persepsi Kontrol Atasan

Kontrol Atasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak. Bila seorang atasan dapat melaksanakan kontrol terhadap bawahannya dengan baik, maka fungsi kontrol di organisasi tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

b) Dimensi Persepsi Kontrol Atasan

- 1) *Objectivity*
- 2) *Wetmatigheid*
- 3) *affective & efficiency*
- 4) *continuity*
- 5) *feedback.*

c) Blue Print Skala Persepsi Kontrol Atasan

Tabel 3.2 Blue Print Skala Persepsi Kontrol Atasan

| No. | Dimensi | F | UF | Σ |
|--------|-----------------------------------|------------|-----------|----------|
| 1. | <i>Objectivity</i> | 8,14,20,30 | 3,22,32 | 7 |
| 2. | <i>Wetmatigheid</i> | 2,17,27 | 26,29,31 | 6 |
| 3. | <i>Affective & Efficiency</i> | 6,16,23 | 13,19,28 | 6 |
| 4. | <i>Continuity</i> | 1,12,15 | 4,5,10,24 | 7 |
| 5. | <i>Feed Back</i> | 9,21,25 | 7,11,18 | 6 |
| Jumlah | | 16 | 16 | 32 |

d) Skoring skala Persepsi Kontrol Atasan

Skala ini terdiri dari 16 item *favourable* dan 16 item *unfavorable* sehingga jumlah keseluruhan 32 item. Lima aspek di atas diuraikan dalam format skala *Likert*. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang *Favorable* dan *Unfavorable* dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun alasan penghilangan jawaban ditengah (Netral) karena: a) kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, bisa diartikan netral, setuju, tidak setuju, bahkan ragu-ragu. b) tersedianya jawaban yang di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya ke arah setuju atau tidak setuju. c) maksud kategori jawaban SS-S-TS-STs adalah

terutama untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju (Rini dalam Suhadianto, 2006).

Tabel 3.3 Skoring skala Persepsi Kontrol Atasan

| Kategori Respon | Skor Skala F | Skor Skala UF |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| SS | 4 | 1 |
| S | 3 | 2 |
| TS | 2 | 3 |
| STS | 1 | 4 |

e) Uji validitas dan reliabilitas skala Persepsi Kontrol Atasan

Validitas adalah indeks menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukuran, sedangkan alat ukur dinyatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat mengungkap variabel atau yang diteliti secara cermat dan tepat.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi atau *content validity*. Menurut Ancok penggunaan validitas isi karena isi alat ukur yang digunakan tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek-aspek kerangka konsep dari penelitian (Singarimbun, 2008).

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009).

Fungsi perhitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Tidak ada batasan universal yang menunjuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid (Azwar, 2009).

Uji validitas dari skala perspsi control atasan di cv moga jaya abadi adalah 32 item skala Persepsi Kontrol Atasan terdapat 31 item yang valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, dan 33. Sedangkan dari hasil uji validitas 32 item skala Perssepsi Kontrol Atasan terdapat 1 item yang tidak valid yaitu item nomor 2. Semua item menggunakan taraf signifikansi 5 %.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas Skala Persepsi Kontrol Atasan adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya (Azwar, 2009).

Tabel 3.5 Reliabilitas skala Persepsi Kontrol Atasan

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .929 | 32 |

Berdasarkan tabel di atas, koefisien reliabilitas skala Persepsi Kontrol Atasan sebesar 0.929, jadi dapat disimpulkan bahwa skala *Organizational Citizenship Behavior* **reliabel**.

2. Skala Disiplin Kerja

a) Definisi Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah suatu sikap, perilaku yang dilakukan secara sukarela dan penuh kesadaran serta keadaan untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis.

b) Aspek Disiplin Kerja, meliputi :

- 1) Ketepatan Waktu
- 2) Kesetiaan atau Patuh pada peraturan dan tata tertib yang ada
- 3) Mempergunakan dan memelihara peralatan kantor

c) Blue Print Disiplin Kerja

Tabel 3.6 Blue Print Skala Disiplin Kerja

| No. | Dimensi | Indikator | F | UF | Σ |
|--------|---|---|-------|------|----------|
| 1. | Ketepatan Waktu | Kehadiran | 4 | 1 | 2 |
| | | Tepat waktu | 6 | 5 | 2 |
| 2. | Kesetiaan/Patuh pada peraturan dan tata tertib yang ada | Menetap Di Tempat Kerja | 8,22 | 2 | 3 |
| | | Produktif di tempat kerja | 13 | 3 | 2 |
| | | Meningkatkan Prestasi | 7 | 9.11 | 3 |
| | | Menjalankan Perintah | 10 | 21 | 2 |
| | | Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu | 12,23 | 25 | 3 |
| | | Bekerja Sama | 15 | 14 | 2 |
| | | Besredia Kerja Lembur | 17 | 19 | 2 |
| 3. | Mempergunakan dan memelihara peralatan kantor | Membawa Peralatan yang dibutuhkan untuk kerja | 16 | 18 | 2 |
| | | Merawat Peralatan Kerja | 20 | 24 | 2 |
| Jumlah | | | 13 | 12 | 25 |

d) Scoring skala Disiplin Kerja

Skala ini terdiri dari 13 item *favourable* dan 12 item *unfavorable* sehingga jumlah keseluruhan 25 item. sebelas dimensi di atas diuraikan dalam format skala *Likert*. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang *Favorable* dan *Unfavorable* dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun alasan penghilangan jawaban ditengah (Netral) karena: a) kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, bisa diartikan netral, setuju, tidak setuju, bahkan ragu-ragu. b) tersedianya jawaban yang di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya ke arah setuju atau tidak setuju. c) maksud kategori jawaban SS-S-TS-STs adalah terutama untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju (Latipun, 2006).

Tabel 3.7 Skoring skala Disiplin Kerja

| Kategori | Skor Skala | Skor Skala |
|-----------------|-------------------|-------------------|
| Respon | F | UF |
| SS | 4 | 1 |
| S | 3 | 2 |
| TS | 2 | 3 |
| STS | 1 | 4 |

e) Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Disiplin Kerja

Validitas adalah indeks menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukuran, sedangkan alat ukur dinyatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat mengungkap variabel atau yang diteliti secara cermat dan tepat.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi atau *content validity*. Menurut Ancok penggunaan validitas isi karena isi alat ukur yang digunakan tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek-aspek kerangka konsep dari penelitian (Singarimbun, 2008).

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010).

Fungsi perhitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan bukannya. Tidak ada batasan universal yang menunjuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid (Azwar, 2010).

Dari hasil uji validitas 25 item skala Disiplin Kerja terdapat 24 item yang valid yaitu item nomor 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25 dengan taraf signifikansi 5 %.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali

pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas Skala Persepsi Kontrol Atasan adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya (Azwar, 2010).

Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $0.919 > 0.279$, maka instrumen Disiplin Kerja tersebut sangat reliabel. Artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

Tabel 3.8 Reliabilitas skala Disiplin Kerja

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .919 | 25 |

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 2008). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik.

Analisis statistik merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka. Analisis statistik diharapkan mampu membentuk dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan mengambil keputusan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel bebas (X) persepsi kontrol atasan dengan terhadap variabel tergantung (Y) disiplin kerja.

Menganalisis data merupakan langkah kritis dalam suatu penelitian, berdasarkan proses penarikan sampel dan pengumpulan data akan diperoleh data kasar agar data kasar dapat dibaca dan diinterpretasikan, maka dibutuhkan adanya metode analisis data. Dalam hal ini metode statistik yang merupakan cara untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan yang diteliti serta kesimpulan yang logis dari pengolahan data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari korelasi product moment hal ini ditentukan untuk mencari adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

Dari data yang ada maka akan dilanjutkan untuk uji hipotesa yang telah dimunculkan dengan cara uji korelasi r product moment.